

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai inovasi dan program pendidikan juga sudah dilaksanakan diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum. Peningkatan mutu guru serta tenaga kependidikan yang lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan, meningkatkan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas yang lainnya.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan interaktif apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik jika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berpikir ke depan disebabkan oleh kurikulum yang dapat membuka mindset peserta didik yang progresif (Moh. Yamin, 2009: 14).

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat cepat, bahkan mutu pendidikan tiap tahun, tiap bulan bahkan tiap hari dapat berkembang dengan cepat, sehingga pemerintah melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan mengganti kurikulum yang ada dengan kurikulum yang baru.

Dalam satu dekade ini, kurikulum banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai di

terapkan di Indonesia. Dengan ada kurikulum KBK, siswa diharapkan menjadi siswa yang berkompeten. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menghafal, mengingat dan mengerti materi, melainkan siswa harus mengerti bidang yang dipelajari. KBK bukan kurikulum yang menekankan banyaknya bahan melainkan kurikulum yang bertujuan kompetensi, yang dapat menciptakan lulusan yang berkompeten. Tujuan diberlakukan KBK sangat baik yaitu ingin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mulai tahun pelajaran 2006/2007, telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan. Pada prinsipnya, model KTSP bukan kurikulum baru melainkan modifikasi dari kurikulum yang ada. KTSP adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, telah diberlakukan kurikulum 2013 secara bertahap yang dikeluarkan pemerintah melalui Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas

Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dan Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa dalam rangka merespon perkembangan masyarakat yang sangat cepat.

Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan tentang penyusunan kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu kurikulum 2013. Penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian serta berpedoman pada acuan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam implementasi kurikulum 2013, kreativitas guru berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kemampuan guru dalam memahami pengetahuan dan perencanaan terhadap implementasi kurikulum sangat berpengaruh karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan ketidak siapan guru dalam mengajar.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, yang diantaranya ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh sebab itu, pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik, agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka ini maka

diperlukan kreativitas guru, supaya guru dapat menjadi fasilitator dan mitra belajar kepada peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, melainkan harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan dalam belajar kepada seluruh peserta didik, supaya peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan, gembira, tidak cemas, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2013: 41-42).

Pembelajaran matematika mengharuskan peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman, aktif membangun pengetahuan baru, pengalaman dan pengetahuan yang dialami sebelumnya. Pembelajaran matematika juga harus menyenangkan dan membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik menjadi lebih berminat, lebih aktif, berpikir logis, sistematis dan konsisten. Namun dalam praktek pembelajarannya, matematika dianggap sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidak mempunyai daya tarik di mata peserta didik. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya *output* peserta didik dalam penguasaan matematika. Penyampaian materi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga belum menggunakan strategi yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan monoton. Akibatnya murid kurang berminat untuk belajar dan anak sering melakukan aktifitas sendiri saat guru menerangkan.

Selain proses pembelajaran, penilaian hasil belajar juga berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam melaksanakan penilaian guru dituntut untuk mengikuti standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar Penilaian Pendidikan merupakan acuan dasar dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang telah diterapkan Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013. Pemberlakuan standar penilaian di SMA/MA diharapkan dapat meningkatkan mutu kelulusan dalam pencapaian standar kompetensi kelulusan SMA/MA.

Keberhasilan pembelajaran akan bermuara pada hubungan yang harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Kemungkinan kurangnya hubungan yang harmonis antara guru dengan kurikulum menyebabkan gagalnya peserta didik dalam ujian, bahkan bisa menjadi sebab terpuruknya pendidikan nasional. Ini yang harus direnungkan dan dipikirkan matang-matang, agar segala kelemahan masa lalu tidak terulang kembali untuk yang akan datang. Apalagi pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Berhasil tidaknya pelaksanaan Kurikulum 2013, sangat tergantung kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga masyarakat dalam menyikapi dan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat diharapkan, agar Kurikulum

2013 sebagai kurikulum baru yang diperkenalkan dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri I Baturetno, Wonogiri” .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika pada Sekolah SMA N 1 Baturetno, Wonogiri. Fokus penelitian diuraikan menjadi 3 sub fokus.

1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013?
2. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum 2013?
3. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika pada SMA N 1 Baturetno, Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
- b. Mendiskripsikan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
- c. Mengetahui kendala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, tenaga pendidik dan peserta didik yang berupa pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan pada bidang pendidikan matematika, terutama dalam bidang pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika ini dapat berdampak pada penningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melaksanakan kurikulum 2013 kepada guru pada umumnya, dan guru matematika pada khususnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya menyelesaikan masalah – masalah yang timbul akibat kurang maksimalnya pelaksanaan kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah.

1. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah perkembangan tentang bagaimana kurikulum dapat dilakukan disekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memahami dan melaksanakan kurikulum yang sedang berlaku dan guru dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berakarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Matematika

Dalam penelitian ini mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri I Baturetno, Wonogiri yang akan dijadikan objek penelitian.

4. SMA Negeri I Baturetno, Wonogiri

Merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Sekolah ini berada di Desa Watuagung Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Jadi, berdasarkan penegasan istilah di atas pengertian dari judul penelitian ini adalah penyelidikan terhadap pelaksanaan standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika kelas X di SMA Negeri I Baturetno, Wonogiri